

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN CALON GURU PENGGERAK

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Wonosegoro
 Kelas/Semester : XII/2
 Tema : Teks Editorial
 Sub tema : Menganalisis Struktur Teks Editorial
 Pembelajaran ke : 8
 Alokasi waktu : 10 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *discovery learning*, peserta didik mampu menganalisis struktur teks editorial.

B. Kegiatan Pembelajaran (Model *Discovery Learning*)

No	Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran Luring
1	Pendahuluan (2 menit)	
	Pendahuluan (2 menit)	a. Guru memberi salam dilanjutkan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. b. Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual. c. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. d. Guru menjelaskan tujuan, kompetensi, dan langkah pembelajaran yang akan disampaikan. e. Guru membagi anak dalam kelompok.
2	Inti (8menit)	
	Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsanga) (2 menit)	a. Peserta didik membaca secara cermat contoh teks editorial yang disampaikan oleh guru. b. Peserta membaca matei cara menganalisis teks editorial. c. Peserta didik memberikan tanggapan dan tanya jawab tentang struktur teks editorial.
3	Identifikasi masalah (1 menit)	a. Peserta didik menuliskan struktur teks editorial. b. Peserta didik dan anggota kelompok memberikan alasan terhadap penentuan struktur teks editorial.
4	Pengumpulan Data (2 menit)	a. Berdasarkan diskusi kelompok peserta didik mengidentifikasi struktur teks editorial disertai penjeasan atau alasan pendukung. b. Siswa mengerjakan dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS). c. Peserta didik dapat berdiskusi dengan teman satu kelompok.

5	Pengolahan Data (1 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Berasarkan hasil diskusi peserta didik dapat menuliskan hasil analisis struktur teks editorial. b. Menentukan perwakilan kelompok untuk presentasi.
6	Pembuktian	<ul style="list-style-type: none"> a. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi. b. Kelompok lain atau guru dapat memberikan tanggapan.
7	Simpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyimpulkan dari kegiatan pembelajaran . b. Guru memberikan penegasan dari simpulan yang disampaikan peserta didik .
8	Penutup (2 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik melakukan refleksi terhadap materi dan proses pembelajaran. b. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. c. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut berupa pemberian tugas mandiri. d. Guru menginformasikan kegiatan pembelajarn untuk pertemuan berikutnya.

C. Penilaian

1. Sikap : Observasi Saat Pembelajaran
2. Pengetahuan : Tes tulis dan penugasan
3. Keterampilan : Praktik analisis struktur teks editorial

D. Lampiran

1. Materi pembelajaran (lampiran 1)
2. Rubrik Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan (lampiran 2).
3. Lembar Kerja Siswa (lampiran 3)



Boyolali, 15 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran,

Ari Solchan, S. Pd.
NIP. 19790818 201406 1 001

LAMPIRAN 1

A. Materi Pembelajaran

1. Contoh teks editorial

Kamis 15 Juli 2021, 05:00 WIB

Vaksinasi Ketuk Pintu

PROKES dan vaksin ialah dua sisi mata uang dalam perang covid-19. Prokes 5M mutlak untuk mencegah penularan, sedangkan vaksin mutlak untuk mencegah kolapsnya faskes. Namun, keduanya berbeda. Prokes bisa dijalankan tiap orang secara mandiri, tidak demikian dengan vaksin. Akses vaksin bukan hanya bergantung pada ketersediaan dosis dari pemerintah, melainkan juga soal harga untuk vaksin gotong royong.

Soal penyaluran program vaksin gratis pemerintah, apresiasi kita berikan. Capaian vaksinasi naik turun padahal target harian dari Presiden Joko Widodo kian melambung.

Program vaksinasi gratis terus digelar di berbagai tempat dengan kerja sama berbagai institusi. Satgas Penanganan Covid-19, pada Selasa (13/7), melaporkan jumlah masyarakat yang sudah divaksinasi dosis pertama, yakni sebanyak 36.395.019 orang. Sementara itu, penerima vaksin covid-19 dosis kedua menjadi 15.0316.468 orang.

Meski kian menggembirakan, adanya fluktuasi vaksinasi harian tidak bisa dianggap sepele. Pemerintah harus segera merespons segala kendala di lapangan. Ini bukan hanya demi wajah pemerintah yang menargetkan 2 juta vaksin per hari pada Agustus, melainkan juga demi kecepatan menghindari kolapsnya faskes.

Terlebih, kendala capaian vaksinasi sudah disuarakan baik oleh petugas maupun masyarakat sendiri. Tingginya kasus dan penerapan PPKM darurat membuat masyarakat takut dan susah untuk vaksinasi walau sangat ingin.

Sebab itu, semestinya pemerintah segera menghadirkan solusi. Langkah Badan Intelijen Negara (BIN) yang menjalankan vaksinasi door to door (ketuk pintu) harus direplikasi. Vaksinasi ketuk pintu BIN menyasar 50 ribu orang di 14 provinsi episentrum covid-19.

Dalam pelaksanaan di Jakarta dan Medan, kemarin, vaksinasi ketuk pintu ini terbukti disambut warga. Mereka tidak saja merasa dimudahkan, tetapi juga terlindungi karena tidak perlu keluar rumah di saat kasus menggila.

Pemerintah mesti segera menggandeng lebih banyak pihak yang tentunya kapabel dalam melaksanakan vaksinasi ketuk pintu. Memang, vaksinasi ketuk pintu membutuhkan lebih

banyak SDM dalam pelaksanaannya. Namun, ketika vaksinasi terpusat kerap malah menjadi tempat pelanggaran proses akibat ketidaksiapan penertiban peserta, vaksinasi ketuk pintu sudah saatnya jadi pilihan.

Jika bicara vaksinasi gotong royong, kemudahan bukan saja soal layanan, melainkan juga lebih pada harga. Faktor ini tidak bisa dimungkiri sebab rangkaian fakta dan pernyataan pemerintah menunjukkan harga menjadi kendala tidak berjalannya vaksinasi berbayar perusahaan.

Dari awalnya 28 ribu perusahaan yang mendaftar untuk program itu, hanya sekitar 238 perusahaan yang telah ambil bagian. Sebagaimana yang diakui banyak perusahaan, tingginya harga membuat mereka mundur. Hal ini jelas menyedihkan karena jika berhasil, sebenarnya ada 10,5 juta karyawan dan keluarganya tercakup di program tersebut.

Sepatutnya pemerintah tetap menekankan komitmen perusahaan untuk melanjutkan program vaksin berbayarnya. Penyesuaian harga harusnya menjadi pilihan ketimbang pada akhirnya vaksin-vaksin menjadi kedaluwarsa.

Seandainya harga menjadi faktor tanpa tawar, pemerintah semestinya bisa memberi imbal lewat instrumen lainnya, contohnya keringanan pajak. Berbagai kemudahan memang kini harus dibuat pemerintah karena banyak perusahaan sudah di titik nadir.

Pemerintah sudah semestinya kini menempatkan perusahaan sebagai agen suksesnya vaksinasi. Pandemi telah menjadi tantangan bersama, perang ini juga harus dihadapi bersama, termasuk melaksanakan vaksinasi ketuk pintu.

Sumber: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2380-vaksinasi-ketuk-pintu

2. Struktur Teks Editorial

Struktur teks merupakan gambaran cara teks dibangun. Struktur teks editorial enurut (Suwarni:2018) terdiri atas:

a. Masalah/Pernyataan Pendapat (*tesis*)

Bagian ini berada di awal teks editorial. Bagian ini berisi sudut pandang penulis terhadap permasalahan yang diangkat. Bagian masalah berupa pernyataan tau teori yang akan diperkuat dengan argumen.

b. Argumentasi (*isi/Tubuh*)

Argumentasi merupakan bentuk alasan atau bukti yang digunakan untuk memperkuat pernyataan dalam tesis.

c. Penegasan ulang (*reorientasi*)

Bagian ini berisi penguatan kembali pendapat atau argumen yang ditunjang oleh fakta dalam bagian argumentasi. Pada bagian ini penulis mengungkapkan opini atau pendapatnya terhadap permasalahan yang terdapat dalam teks editorial. Terkadang bagian ini juga berisi solusi yang ditawarkan penulis terhadap permasalahan dalam teks editorial.

B. Media Pembelajaran

Media/Alat : Buku pengangan siswa Bahasa Indonesia kels XII
Buku pengangan guru Bahasa Indonesia kels XII
Buku Pendamping siswa Bahasa Indonesia kelas XII
Lembar Kerja, Papan Tulis/White Board, LCD, dan internet.

C. Sumber Belajar

1. Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemendikbud.
2. Suherli, dkk. 2018. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemendikbud.
3. Suwarni, Sri. 2018. Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsaaku Kelas XII. Surakarta: Tiga Serangkai.
4. Internet, KBBI online
5. Buku/ sumber lain yang relevan

LAMPIRAN 2

Rubrik penilaian Berdasarkan buku pegangan guru dengan perubahan disesuaikan kebutuhan penilaian sebagai berikut:

PENILAIAN SIKAP

1. Jurnal Guru

Nama Satuan pendidikan :

Tahun pelajaran :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

NO	HARI/ TANGGAL	NAMA	Antusias	Disiplin	Cekatan	Rajin
1						
2						
3						
4						
5						

2. PenilaianDiri

Nama

Kelas

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya memiliki motivasi dalam diri saya sendiri selama proses pembelajaran		
2	Saya bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok		
3	Saya menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan dalam kelompok.		

Skor :

4 = apabila peserta didik memenuhi 4 indikator

3 = apabila peserta didik memenuhi 3 indikator

2 = apabila peserta didik memenuhi 2 indikator

1 = apabila peserta didik memenuhi 1 indikator

0 = apabila peserta didik tidak memenuhi semua indikator

Indikator yang diamati:

1. Kerjasama. Indikator sikap kerja sama adalah sebagai berikut.
 - a. Bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan
 - b. Aktif dalam kerja kelompok
 - c. Memusatkan perhatian pada tujuan kerja kelompok
 - d. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi
2. Percayadiri. Indikator sikap percaya diri adalah sebagai berikut.
 - a. Berani presentasi di depan kelas
 - b. Berani bertanya pada saat guru menjelaskan materi
 - c. Berani bertanya pada saat presentasi
 - d. Berpendapat dalam berdiskusi
3. Tanggung jawab. Indikator sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut.
 - a. Mengerjakan tugas dari guru
 - b. Melaksanakan perintah guru
 - c. Tidak menyalahkan teman dalam diskusi
 - d. Mengembalikan barang yang dipinjam
4. Jujur. Indikator sikap jujur adalah sebagai berikut.
 - a. Tidak menyontek dalam mengerjakan ulangan/ujian
 - b. Tidak menyontek hasil diskusi teman
 - c. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya
 - d. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
6. Toleransi. Indikator sikap toleransi adalah sebagai berikut.
 - a. Bersedia menerima pendapat teman

- b. Tidak mengganggu teman ketika berpendapat
 - c. Menerima kesepakatan hasil diskusi
 - d. Tidak memaksakan pendapat
7. Disiplin. Indikator sikap disiplin adalah sebagai berikut.
- a. Masuk kelas tepat waktu
 - b. Memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi pembelajaran
 - c. Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang dikumpulkan
 - a. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar

Rumus Perhitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah perolehan Skor}}{5}$$

Kategori nilai Sikap

- Sangat Baik (A) : apabila memperoleh skor $3,33 < \text{skor Akhir} \leq 4,00$
- Baik (B) : apabila memperoleh skor $2,33 < \text{skor Akhir} \leq 3,33$
- Cukup (C) : apabila memperoleh skor $1,33 < \text{skor Akhir} \leq 2,33$
- Kurang (D) : apabila memperoleh skor Akhir $\leq 1,33$

5. Penilaian Sikap Spiritual

Kelas :

Materi :

No	Nama Siswa	Indikator				Skor total	Predikat
		1	2	3	4		
1							
2							
3							
4							
5							
6							

Indikator (peilaku yang diamati)

- 1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- 2. Membalas salam dari guru

3. Bersyukur setelah selesai mengerjakan tugas
4. Mengerjakan ibadah sesuai dengan agamanya.

Skor :

4 = apabila peserta didik selalu melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila peserta didik sering melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila peserta didik kadang – kadang melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila peserta didik tidak pernah melakukan perilaku yang diamati

Rumus Perhitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah perolehan Skor}}{4}$$

Kategori nilai Sikap

Sangat Baik (A) : apabila memperoleh skor $3,33 < \text{skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh skor $2,33 < \text{skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh skor $1,33 < \text{skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (D) : apabila memperoleh skor Akhir $\leq 1,33$

LAMPIRAN 3

PENILAIAN KOGNITIF (SOAL EVALUASI)

1. Bacalah teks editorial berikut!

Dalam situasi kedaruratan penanganan pandemi, sangat penting memunculkan efek jera demi mencegah terus berulangnya praktik pelanggaran hukum yang sama. Pengadilan di tempat untuk mempercepat proses penjatuhan hukuman telah diberlakukan terhadap para pelanggar prokes. Maka, semestinya terobosan serupa bisa juga diterapkan ke pelaku kriminal terkait dengan penanganan covid-19.

Dengan begitu pula, keadilan bagi para pasien covid-19, tenaga kesehatan, relawan, semua pihak yang bekerja keras berjibaku menanggulangi covid-19, dan seluruh masyarakat dapat ditegakkan.

Kesimpulan yang tepat untuk teks editorial tersebut adalah....

- a. Upaya penegakan hokum bagi pasien covid-19.
- b. Perlu penegakan hukum bagi oknum yang mencari keuntungan dalam penanggulangan covid-19.
- c. Peran serta masyarakat perlu ditegakkan dalam penanggulangan covid-19.
- d. Upaya pemerintah dalam penanggulangan harus melibatkan seluruh elemen masyarakat.
- e. Menjadikan pandemi sebagai kesempatan untuk memperkaya diri dengan perdagangan APD.

2. Bacalah teks editorial berikut!

Mereka diperlakukan lain dengan pelanggar protokol kesehatan yang mayoritas langsung mendapat hukuman. Tukang bubur, tukang bakso, dan pemilik kedai kopi pun tidak luput dari vonis denda seketika karena mereka tepergok melanggar ketentuan pemberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat.

Dalam situasi kedaruratan penanganan pandemi, sangat penting memunculkan efek jera demi mencegah terus berulangnya praktik pelanggaran hukum yang sama. Pengadilan di tempat untuk mempercepat proses penjatuhan hukuman telah diberlakukan terhadap para pelanggar prokes. Maka, semestinya terobosan serupa bisa juga diterapkan ke pelaku kriminal terkait dengan penanganan covid-19.

Sumber: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2379-penimbun-obat-penjahat-kemanusiaan

Pandangan redaksi pada teks editorial di atas terdapat dalam kalimat....

- a. Mereka diperlakukan lain dengan pelanggar protokol kesehatan yang mayoritas langsung mendapat hukuman.

- b. Tukang bubur, tukang bakso, dan pemilik kedai kopi pun tidak luput dari vonis denda seketika karena mereka tepergok melanggar.
- c. Mereka tepergok melanggar ketentuan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat.
- d. DI setiap kesempatan akan selalu ada orang-orang yang mencari kesempatan meraup keuntungan sebesar-besarnya
- e. Dalam situasi kedaruratan penanganan pandemi, sangat penting memunculkan efek jera demi mencegah terus berulangnya praktik pelanggaran hukum yang sama.

3. Bacalah teks editorial berikut!

DI setiap kesempatan akan selalu ada orang-orang yang mencari kesempatan meraup keuntungan sebesar-besarnya. Tidak peduli bila aksinya tersebut mendatangkan penderitaan bagi orang lain ataupun membahayakan keselamatan masyarakat.

Pada awal pandemi covid-19, kita dihadapkan pada kelangkaan alat pelindung diri, mulai masker hingga jubah hazmat. Harga yang melambung semakin menyulitkan para tenaga kesehatan mendapatkan APD agar bisa menjalankan tugas mereka dengan prosedur keamanan kesehatan.

Sumber: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2379-penimbun-obat-penjahat-kemanusiaan

Isu yang diungkapkan dalam penggalan teks editorial tersebut adalah....

- a. Sikap orang-orang mencari kesempatan disaat orang lain menderita.
- b. Sikap orang yang memberikan kesempatan pada orang lain.
- c. Sikap kesempatan di saat diberi kesempatan.
- d. Sikap menari kesempatan pada saat memiliki kesempatan.
- e. Sikap penderitaan orang lain saat diberi kesempatan.

4. Bacalah teks editorial berikut!

Bergeser beberapa bulan, muncul para pemalsu surat keterangan sehat bebas covid-19. Beberapa bahkan sempat terang-terangan memperdagangkannya di toko-toko daring.

Pemalsuan beberapa kali dipergoki pula pada hasil tes antibodi, tes antigen, dan tes PCR yang dipakai sebagai syarat pelaku perjalanan. Yang paling menggegerkan ialah kasus pemakaian alat usap bekas oleh petugas Kimia Farma pada proses tes covid-19 di Bandara Kualanamu.

Para pelaku yang sudah melakukan aksi culas sejak Desember 2020 hingga dipergoki pada April 2021 itu sama saja secara aktif menularkan virus korona kepada calon penumpang.

Terkini, di tengah lonjakan penularan covid-19 oleh virus korona varian delta, harga tabung oksigen dan isinya melambung. Muncul penipu-penipu yang menggondol tabung oksigen dengan kedok pengisian gas yang menjadi penyambung nyawa sebagian pasien covid-19 tersebut.

Sumber: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2379-penimbun-obat-penjahat-kemanusiaan

Bagian struktur teks editorial yang tersaji dalam kutipan teks tersebut adalah....

- a. Tesis
 - b. Reorientasi
 - c. Argumentasi
 - d. Penegasan ulang
 - e. rekomendasi
5. Bacalah teks editorial berikut!

Kondisi itu bukan semata disebabkan melonjaknya kebutuhan, melainkan juga ulah para penimbun. Mereka berharap bisa menjual kembali berbagai alat pelindung diri dengan harga berkali-kali lipat.

Sumber: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2379-penimbun-obat-penjahat-kemanusiaan

Bagian struktur teks editorial yang tersaji dalam kutipan teks tersebut adalah....

- a. Tesis
- b. Reorientasi
- c. Penegasan ulang
- d. Argumentasi
- e. rekomendasi

KUNCI JAWABAN

1. B
2. E
3. A
4. C
5. D

LAMPIRAN 4

PENILAIAN KETERAMPILAN

A. Penilaian Diskusi

Kelas :

Materi :

No	Nama	Indikator				Skor Total	Predikat
		1	2	3	4		
1							
2							
3							

Indikator :

1. Penguasaan materi diskusi
2. Kemampuan menjawab pertanyaan
3. Kemampuan mengolah kata
4. Kemampuan menyelesaikan masalah

Skor :

- 4 = apabila peserta didik memenuhi 4 indikator
3 = apabila peserta didik memenuhi 3 indikator
2 = apabila peserta didik memenuhi 2 indikator
1 = apabila peserta didik memenuhi 1 indikator
0 = apabila peserta didik tidak memenuhi semua indikator

Rumus Perhitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah perolehan Skor}}{4}$$

Kategori Nilai Sikap

- Sangat Baik (A) : apabila memperoleh skor $3,33 < \text{skor Akhir} \leq 4,00$
Baik (B) : apabila memperoleh skor $2,33 < \text{skor Akhir} \leq 3,33$
Cukup (C) : apabila memperoleh skor $1,33 < \text{skor Akhir} \leq 2,33$
Kurang (D) : apabila memperoleh skor Akhir $\leq 1,33$